

ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN NELAYAN DI PANTAI PANGANDARAN 2004

*Senat Mahasiswa Fak. Ekonomi Akuntansi,
Universitas Kristen Maranatha*

&

Se Tin

Dosen Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha

Abstrak: Hasil penelitian rata-rata pendapatan nelayan tradisional di pantai Pangandaran selama sebulan terdiri dari kelompok kecil dengan pendapatan operasi Rp. 2.902.636,-, beban operasi Rp. 1.496.100,- dan pendapatan non-operasi Rp. 809.000,-, beban non-operasi Rp. 57.742,-. Kelompok besar pendapatan operasi Rp. 108.514.829,-, beban operasi Rp. 12.034.005,- dan pendapatan non-operasi Rp. 1.209.130,-, beban non-operasi Rp. 106.121,-.

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individual. Unit data yang dianalisis adalah data yang berasal dari nelayan tradisional Pangandaran. Data penelitian dikumpulkan secara sekaligus pada tanggal 26-28 Januari 2004. Cara ini merupakan Studi *Cross-sectional*. Data penelitian diperoleh dari data primer. Metode pengumpulan data primer menggunakan metode survei dan observasi. Metode penentuan sampel probabilitas atau metode penentuan sampel secara acak, yaitu setiap nelayan mempunyai kesempatan untuk dipilih. Data yang terkumpul dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan laba/rugi.

Tujuan Penelitian nelayan di pantai Pangandaran adalah:

1. Untuk mengetahui laba/rugi nelayan di Pangandaran selama sebulan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar beban yang dikeluarkan nelayan tradisional di pantai Pangandaran untuk malaut selama sebulan.
3. Untuk meningkatkan laba yang diperoleh nelayan tradisional di pantai Pangandaran di kemudian hari.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan penetapan harga jual.

Kata Kunci: *Pendapatan, beban, nelayan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan potensi kelautan yang sangat besar, dapat dilihat dari wilayah yang $\frac{1}{4}$ nya dikelilingi oleh lautan dan memiliki sumber daya bahari yang tinggi, seringkali disebut sebagai negara maritim. Potensi kelautan yang dimiliki Indonesia meliputi jenis ikan yang bervariasi serta potensi terumbu karang yang indah. Ini juga menjadikan sebagian rakyat Indonesia bergerak di bidang perikanan dan bermatapencaharian nelayan. Namun dibalik semua itu, pendayagunaan atas potensi bahari tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh nelayan dalam usaha meningkatkan taraf hidupnya.

Kontribusi sektor perikanan terhadap produk domestik bruto masih sangat rendah. Tahun 2002, penerimaan devisa dari sumbangan perikanan hanya 3,14% dari seluruh penerimaan devisa. Hasil tangkapan ikan di dalam negeri hanya 18% yang dapat diekspor sehingga penghasilan 4 juta kepala keluarga nelayan nasional masih rendah (Pikiran Rakyat, 10 Maret 2003).

Penyebab ketidakmampuan nelayan memaksimalkan penggunaan sumber daya kelautan negeri ini dikarenakan minimnya modal dan teknologi serta tingkat pendidikan yang rendah. Ini semua membuat biaya yang dikeluarkan menjadi lebih tinggi sehingga penetapan harga jual yang kompetitif sulit dicapai. Kondisi Nelayan yang memprihatinkan ini juga tidak mendapat perhatian pemerintah. Ini terlihat dari sikap pemerintah yang sengaja membungkam industri maritim demi kepentingan asing. Kenyataan ini tercermin dari penetapan kebijakan nasional khususnya usaha pelayaran yang tidak tuntas. Contohnya adalah ditundanya penerapan UU No.21/1992 tentang Pelayaran dan PP No.82/1999 tentang Angkutan di Perairan. Penundaan penerapan UU & PP mengakibatkan banyak kapal asing berlayar secara ilegal memasuki wilayah Indonesia serta menjaring ikan dengan bebas di perairan.

Nasib nelayan yang memprihatinkan juga didukung oleh pengamat maritim Elly Radiani Sudibyo, yang mengungkapkan bahwa sampai kapanpun sektor usaha kelautan tetap terpuruk bahkan gulung tikar dan tidak memiliki kemampuan untuk berkembang, apalagi sebagai mata rantai transportasi yang efisien dan efektif. Alasannya adalah Dephub, Depperindag, dan Depkeu tidak memiliki visi terhadap industri maritim, sehingga tingkat kesejahteraan kehidupan nelayan pun masih rendah (Bisnis Indonesia, 29 Okt 2003).

Rendahnya kesejahteraan nelayan salah satunya ada di pantai Pangandaran, dapat dilihat dari tingkat kepemilikan perahu. Menurut catatan KUD Mina Sari, Koperasi Nelayan Pangandaran, dari sekitar 2.500 nelayan Pangandaran, hanya 783 nelayan saja yang memiliki perahu. Sedangkan sisanya hanya berperan sebagai buruh nelayan saja (Kompas, 23 Maret 2002).

Sebagian besar dari 5.600 nelayan tradisional di Pangandaran, Ciamis, Jawa Barat, sejak satu minggu terakhir (4-10 April 2003) memilih

tidak melaut. Selain disebabkan oleh cuaca yang buruk juga dipicu oleh harga ikan yang cenderung turun di tempat pelelangan ikan (TPI). Menurut Eno (Nelayan Pangandaran), setiap kali melaut setidaknya dibutuhkan modal Rp80.000 untuk membeli bahan bakar dan bekal bagi tiga nelayan. Namun, hasil tangkapan yang didapat sekarang kadang hanya senilai Rp50.000,-. Turunnya pendapatan nelayan ini dikarenakan harga jual ikan di TPI menurun drastis. Misalnya, ikan tenggiri yang biasanya laku terjual Rp15.000-Rp20.000 per kg, saat ini hanya dibeli para pedagang Rp12.000 (Kompas, 10 April 2003).

Semua kondisi ini menunjukkan betapa ironisnya Indonesia sebagai negara Maritim. Di satu pihak Indonesia disebut negara dengan sumber daya bahari yang tinggi, di pihak lain Nelayan yang menjadi ujung tombak justru tidak menikmati sumber daya ini secara memadai. Kami menduga ada nelayan tidak memahami analisis pendapatan dan beban serta terbatasnya tingkat pendidikan nelayan tersebut karena taraf hidupnya masih relatif rendah.

Penulis menganggap analisis pendapatan dan beban sebagai alat yang dapat membantu Nelayan tradisional di Pangandaran. Karena dari analisis pendapatan dan beban dapat kita lakukan perencanaan ke depan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat. Nelayan sebagai orang perorangan dalam menjalankan usahanya harus memiliki alat yang tepat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, sebagai wujud perhatian kami terhadap Nelayan Indonesia, kami menyoroti kehidupan Nelayan tradisional di Pangandaran dari segi pendapatan dan beban yang dikeluarkan Nelayan. Kami juga menguraikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kebijakan penetapan harga jual.

B. Identifikasi Masalah

1. Berapa besar pendapatan rata-rata nelayan Pangandaran selama sebulan?
2. Berapa besar beban rata-rata yang dikeluarkan nelayan di Pangandaran untuk melaut selama sebulan?
3. Berapa besar laba/rugi bersih rata-rata yang diperoleh nelayan tradisional di pantai Pangandaran selama sebulan?
4. Faktor apa yang mempengaruhi kebijakan penetapan harga jual?

C. Manfaat Penelitian

Menjelaskan laba/rugi bersih yang diperoleh Nelayan selama sebulan sehingga mereka mendapat gambaran apakah pengorbanan mereka sesuai dengan pendapatan mereka. Penelitian ini juga memberi kontribusi kepada pemerintah untuk meninjau kembali kebijakan penggunaan sumber daya & kebijakan penetapan harga jual hasil tangkapan Nelayan.

RERANGKA PEMIKIRAN

A. Teori-teori

Pengertian Pendapatan

Definisi pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002, 23.3):

“ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Pengertian pendapatan menurut Suwardjono (1994, 52):

“Pendapatan adalah aliran masuk dana kedalam perusahaan karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada para konsumen sesuai dengan tujuan perusahaan.”

Pengertian Pendapatan Operasi

Pengertian pendapatan operasi menurut Suwardjono (1994, 115):

“Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam rangka kegiatan utama atau menjadi tujuan utama perusahaan.”

Pengertian Pendapatan Non Operasi

Pengertian pendapatan non operasi menurut Suwardjono (1994, 115):

“Pendapatan non operasi adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya insidental atau tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan.”

Pengertian Beban

Pengertian beban menurut Suwardjono (1994, 60):

“Beban adalah barang atau jasa yang telah dikonsumsi dalam rangka mendatangkan pendapatan atau untuk mencapai tujuan akhir.”

Beban Operasi

Pengertian biaya operasi menurut Suwardjono (1994, 116):

“Biaya operasi adalah biaya yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi.”

Biaya Non Operasi

Pengertian biaya non operasi menurut Suwardjono (1994, 116):

“Biaya non operasi adalah biaya yang terjadi selain timbul dari akibat kegiatan utama perusahaan dan sifatnya insidental atau tidak secara langsung berkaitan dengan kebijakan perusahaan.”

Laba Kotor dan Laba Bersih

Pengertian laba kotor menurut Gill dan Chatton (2003,18):

“Laba kotor adalah laba setelah dikurangi biaya operasi dan pajak.”

Pengertian Laba bersih menurut Niswonger (1997:27):

“Laba bersih adalah kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan di dalam proses menghasilkan pendapatan.”

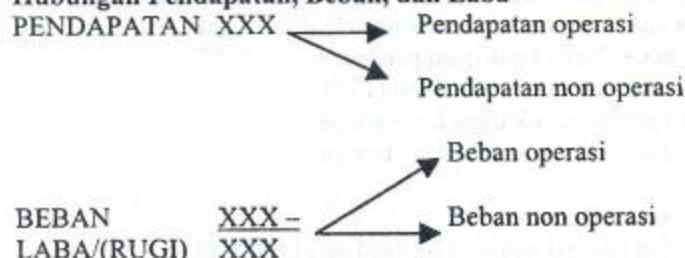
Rugi

Rugi adalah beban perusahaan melebihi pendapatan atau selisih kurang antara pendapatan dengan beban.

Pengertian rugi menurut Horngren (1998, 56) adalah sebagai berikut:

“Rugi adalah nilai aktiva yang digunakan melebihi pendapatan.”

Hubungan Pendapatan, Beban, dan Laba



B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Harga Jual

1. Hukum permintaan menurut Sadono Sukirno (1994, 7) adalah: “Makin rendah harga sesuatu barang, makin banyak permintaan ke atas barang tersebut; sebaliknya makin tinggi harga sesuatu barang, makin sedikit permintaan ke atas barang tersebut.”
2. Hukum penawaran menurut Sadono Sukirno (1994, 86) adalah: “Makin tinggi harga sesuatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual; sebaliknya makin rendah harga sesuatu barang makin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh para penjual.

METODA PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan unit analisis nelayan tradisional Pangandaran. Data dikumpulkan secara sekaligus pada 26-28 Januari 2004. Cara ini merupakan Studi *Cross-sectional*, yaitu studi satu tahap yang datanya berupa beberapa unit analisis pada waktu tertentu.

B. Sumber Data

Data penelitian adalah data primer, yang diperoleh langsung dari nelayan Pangandaran. Metode yang digunakan adalah survei dan observasi.

C. Metode Penentuan sampel

Metode penentuan sampel probabilitas atau metode penentuan sampel secara acak, yaitu setiap nelayan mempunyai kesempatan untuk dipilih.

Dari jumlah populasi 5600 nelayan di pantai Pangandaran (Kompas,10 April 2003), maka ukuran sampel ideal yang digunakan dalam pemilihan ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- E = ukuran error yang ditoleran

$$n = \frac{5600}{1 + 5600 (0,01)}$$

$$n = 98,25$$

Jumlah sampel menurut Solvin sebanyak 99 responden (hasil pembulatan) tetapi kita menambah 20 responden menjadi 119 responden, untuk mengantisipasi jumlah data yang tidak diwakili. Ternyata dari hasil kuesioner yang dikumpulkan, hanya ada 90 sampel yang dapat diambil datanya. 29 sampel lainnya tidak diambil datanya dikarenakan ada yang tidak menjawab kuesioner seperti nelayan yang tidak melaut.

Untuk menghindari perhitungan laba/rugi yang bias, dari 90 sampel peneliti membagi pendapatan operasi ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a) Kelompok besar dengan pendapatan operasi per bulan > Rp10.000.000,-
- b) Kelompok kecil dengan pendapatan operasi per bulan Rp10.000.000,-

Dasar pengelompokan ini adalah dari 90 sampel terdapat penyebaran pendapatan operasi nelayan yang terlalu besar dengan pendapatan terkecil selama sebulan sebesar Rp120.000,-/orang dan pendapatan terbesar Rp909.440.000,-/orang dimana dapat dilihat pada lampiran tabel 1. Perbedaan pendapatan operasi nelayan di pantai Pangandaran disebabkan adanya perbedaan jenis perahu yang dipakai, yaitu perahu besar yang mampu bertahan 4-9 hari di laut dengan 4-10 nelayan dan perahu kecil yang sekali melaut hanya 1 hari dengan 2-3 nelayan. Oleh karena itu, jika dari 90 data pendapatan operasi nelayan disatukan maka akan terjadi perhitungan laba/rugi yang bias.

ANALISIS & PEMBAHASAN

A. Profil Nelayan Pangandaran

* Usia

Tabel 4.1
Usia Responden

Keterangan	F	%
17 - 25 tahun	15	12.61
26 - 34 Tahun	28	23.53
35 - 43 Tahun	40	33.61
43 - 51 Tahun	26	21.85
> 51 Tahun	10	8.40
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

* Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	F	%
Pria	115	96.64
Wanita	4	3.36
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

* Agama

Tabel 4.3
Agama Responden

Keterangan	F	%
Islam	118	99.16
Kristen	0	0.00
Katholik	0	0.00
Hindu	1	0.84
Budha	0	0.00
Lainnya	0	0.00
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

* Status Perkawinan

Tabel 4.4
Status Perkawinan

Keterangan	F	%
Kawin	110	92.44
Belum / Tidak Kawin	9	7.56
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

* Jumlah Tanggungan

Tabel 4.5
Jumlah Tanggungan Responden

Keterangan	F	%
0 - 2 Orang	55	46.22
3 - 5 Orang	57	47.90
6 - 9 Orang	5	4.20
> 10 Orang	2	1.68
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

* Pendidikan Tertinggi

Tabel 4.6. Pendidikan Tertinggi Responden

Keterangan	F	%
SD	73	61.34
SMP	32	26.89
SMU	6	5.04
AKADEMI	2	1.68
UNIVERSITAS	1	0.84
Lainnya	5	4.20
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

* Pendapatan Rata-Rata per Bulan

Tabel 4.7. Pendapatan Rata-rata per bulan Responden

Keterangan	F	%
< Rp 120000	5	4.20
120000 – 240000	11	9.24
240000 – 360000	20	16.81
> Rp 360000	79	66.39
Lainnya	4	3.36
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

* Pengeluaran Rata-Rata per Bulan

Tabel 4.8. Pengeluaran Rata-rata per bulan Responden

Keterangan	F	%
< Rp 120000	8	6.72
120000 – 240000	16	13.44
240000 – 360000	16	13.44
> Rp 360000	75	63.02
Lainnya	4	3.36
Jumlah	119	100

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah, 2004

B. Pendapatan Operasi dan Non Operasi

Dari tabel di bawah ini yaitu tabel laporan laba/rugi, sumber pendapatan operasi berasal dari hasil tangkapan selama melaut yang terdiri dari kakap merah, tenggiri, tongkol, layur, bawal, cumi-cumi, lobster, teri, udang, montok, tarongtong, dawah, lendra, kepala batu, pari, pletek, mudin, rajungan, kepiting, gabus, cucut, selar, layar, cokele, percang, jangilur, jambal. Pendapatan operasi diperoleh dari pemilik kapal, untuk penyewa kapal dan anak buah kapal pendapatannya berkisar 10%-20% dari pendapatan operasi.

Sumber pendapatan non-operasi nelayan tradisional Pangandaran adalah pemandu wisata, penyewa perahu, warung, servis mesin, dosen, jualan kerajinan, dana KUD dan *multi level marketing*. Pendapatan Non operasi biasanya diperoleh pada bulan-bulan yang tidak dapat melaut sama sekali dikarenakan musim yang tidak mendukung para nelayan untuk melaut.

Rata-rata pendapatan nelayan tradisional dalam sebulan terdiri dari:

- | | |
|------------------------|----------------|
| a) Kelompok Kecil | |
| Pendapatan operasi | Rp 2.902.636 |
| Pendapatan non operasi | Rp 809.000 |
| b) Kelompok Besar | |
| Pendapatan operasi | Rp 108.514.829 |
| Pendapatan non operasi | Rp 1.209.130 |

C. Beban Operasi dan Non Operasi

Beban operasi meliputi beban sewa perahu, beban penyusutan perahu, beban sewa jaring, bekal (rokok, makanan, minuman), bahan bakar mesin, umpan, es, benang, beban pikul. Beban Non Operasi terdiri atas cat, Pernak pernik perahu, Saung, Beban buruh, Bambu, Senar. Rata-rata beban melaut selama sebulan yang dikeluarkan nelayan pantai Pangandaran terdiri dari:

- | | |
|-------------------|------------------|
| a) Kelompok kecil | |
| Beban Operasi | Rp. 1.496.100,- |
| Beban Non Operasi | Rp. 57.742,- |
| b) Kelompok besar | |
| Beban Operasi | Rp. 12.034.005,- |
| Beban Non Operasi | Rp. 106.121,- |

D. Laba/Rugi Bersih yang Diperoleh Nelayan Selama Sebulan

Laporan laba/rugi untuk bulan yang berakhir Januari 2004 pada tabel 4.9 menunjukkan laba bersih kelompok kecil sebesar Rp. 2.157.794,- sedangkan tabel 5 menunjukkan laba bersih kelompok besar sebesar Rp. 97.583.833,-. Laba bersih ini dapat digunakan untuk memprediksi laba bersih bulan berikutnya kecuali pada cuaca dan bulan yang tidak mendukung untuk melaut. Laba bersih ini merupakan penghasilan bagi nelayan yang memiliki kapal.

Para nelayan yang tidak memiliki kapal biasanya memperoleh 10% dari laba bersih di atas. Laba bersih yang dihasilkan dari kelompok besar atau

kecil berada di atas UMR yaitu Rp 565.000. Analisis yang dilakukan murni berdasarkan hasil survei tiap nelayan di Pantai Pengandaran.

E. Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual

Faktor yang mempengaruhi adalah pasar yang terdiri dari konsumen yang menetapkan harga tertinggi di pelelangan, pesaing, saluran distribusi karena ketika nelayan menepi setelah melaut, hasil melaut tersebut dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Penyerahan hasil tangkapan dari nelayan ke TPI untuk dilelang berdasarkan dari jumlah bakul ikan yang diperoleh bukan dari jenis ikan yang ditangkap.

TABEL 4.9
ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN NELAYAN
DI PANTAI PANGANDARAN
LAPORAN LABA /RUGI (KELOMPOK KECIL)
UNTUK BULAN YANG BERAKHIR JANUARI 2004

PENDAPATAN OPERASI	Rp 2,902,636	
BEBAN OPERASI	<u>Rp 1,496,100</u>	
LABA OPERASI		Rp 1,406,536
PENDAPATAN NON OPERASI	Rp 809,000	
BEBAN NON OPERASI	<u>Rp 57,742</u>	
LABA NON OPERASI		<u>Rp 751,258</u>
LABA BERSIH		<u>Rp 2,157,794</u>

Sumber : Data Olahan

ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN NELAYAN DI PANTAI PANGANDARAN LAPORAN LABA /RUGI (KELOMPOK BESAR) UNTUK BULAN YANG BERAKHIR JANUARI 2004			
PENDAPATAN OPERASI	Rp 108,514,829		
BEBAN OPERASI	<u>Rp 12,034,005</u>		
LABA OPERASI		Rp 96,480,824	
PENDAPATAN NON OPERASI	Rp 1,209,130		
BEBAN NON OPERASI	<u>Rp 106,121</u>		
LABA NON OPERASI		<u>Rp 1,103,009</u>	
LABA BERSIH			<u><u>Rp 97,583,833</u></u>

Sumber : Data Olahan

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pendapatan rata-rata yang dihasilkan nelayan tradisional pantai Pangandaran kelompok kecil selama sebulan sebesar Rp. 3.711.636,-
2. Beban rata-rata yang dikeluarkan nelayan tradisional pantai Pangandaran kelompok kecil selama sebulan sebesar Rp. 1.553.842,-
3. Laba rata-rata yang diperoleh oleh nelayan tradisional pantai Pangandaran kelompok kecil selama sebulan adalah sebesar Rp. 2.157.794,-
4. Pendapatan rata-rata yang dihasilkan nelayan tradisional Pangandaran kelompok besar selama sebulan sebesar Rp. 109.723.959,-
5. Beban rata-rata yang dikeluarkan nelayan tradisional Pangandaran kelompok besar selama sebulan sebesar Rp. 12.140.126,-
6. Laba rata-rata yang diperoleh oleh nelayan tradisional Pangandaran kelompok besar selama sebulan adalah sebesar Rp. 97.583.833,-
7. Harga jual ikan yang dimonopoli oleh TPI akan mempengaruhi pendapatan dari nelayan tradisional pantai Pangandaran. Nelayan yang pulang dengan hasil tangkapannya akan patuh pada harga yang ditetapkan dari TPI, dan saat musim ikan tertentu, maka harga ikan itu akan jatuh.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin penulis rekomendasikan kepada nelayan di Pangandaran, Pemda Kabupaten Ciamis, dan Instansi lain yang terkait terhadap pengelolaan pantai Pangandaran adalah bahwa analisis pendapatan dan beban harus dilakukan agar nelayan tradisional pantai Pangandaran dapat:

- Memprediksi laba/rugi yang akan diperoleh.
- Mengetahui dengan pasti besarnya beban yang dikeluarkan.
- Mengetahui pendapatan yang diperoleh
- Nelayan seharusnya dapat dan seharusnya mengendalikan biaya agar dapat mengetahui apa yang didapat dari biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendriksen, 1994, *Teori Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indrianto dan Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPF, Yogyakarta.
- Fees and Warren, 1990, *Accounting Principles*, Sixteenth edition, South-Western college publishing.
- IAI, 1999, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Secousumo, 1996, *Akuntansi di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2000, *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Suardjono, 1994, *Akuntansi Pengantar Bagian I*, BPF, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 1994, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ciamis Berkiprah Mengharapkan Investor, 2003, *Pikiran Rakyat*, 11, November.
- Harga Ikan Anjlok, Nelayan Pangandaran Tidak Melaut", 2003, *Kompas*, 10, April.
- Pencurian Ikan Meningkat, 2003, *Pikiran Rakyat*, 10, Maret.
- Proyek Citanduyung Ancam Perairan Pangandaran, 2000, *Kompas*, 2, Maret.
- Horngren, Sunden, Elliot, 1998, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Erlangga, Jakarta.